

Detik-detik Kesyahidan Imam Ali bin Abi Thalib As

<"xml encoding="UTF-8?">

Pencerita : Berbicara tentang manusia, seseorang sudah seharusnya bicara tentang apa yang terjadi di akhir perjalanan manusia. Yaitu kematian. Dan soal kematian, kisah Kesyahidan Amiril mu'minin Imam Ali merupakan manifestasi keimanan, kecintaan, akhlak yang agung, .kemuliaan, kerinduan membara pada Sang Khalik

Kalangan sejarawan Islam mengatakan bahwa kisah Kesyahidan Imam Ali menjadi indah dalam sejarah kemanusiaan karena dia telah mengetahui detail ceritanya dari jauh hari. Rasul sendiri yang mengabarkan bahwa Imam Ali bakal syahid karena sebuah pukulan pedang beracun di bulan Ramadhan. Tapi Imam Ali tak pernah sedikitpun menunjukkan tanda meminta penangguhan atau menunjukkan gelagat enggan menerima surat tragis itu. Padahal, .sekiranya mau, dia bisa mengubah cerita akhir hidupnya

Walau pun orang tahu Ali pernah menahan terbenamnya matahari dengan sebaris doa. Orang pun tahu kalau Rasul Suci akan mengorbankan apa saja, termasuk nyawanya, sekiranya Imam Ali yang meminta. Antara Rasul dan Ali ada ikatan kuat yang tak terpisahkan, bahkan oleh :kematian. Ali pernah berkata

Imam Ali "Nabi membesarkan aku dengan suapannya sendiri. Aku pun selalu menyertai beliau kemanapun beliau pergi, seperti anak unta yang mengikuti induknya. Tiap hari aku dapatkan suatu hal baru dari akhlak beliau yang mulia, aku menerimanya serta langsung mengikutinya ".sebagai kewajiban yang diperintahkan

Pencerita : Rasul sendiri pernah bersabda: "Ali tak pernah ragu dalam melaksanakan ".perintahku dan selalu menantiku dalam segala sesuatu

Kata Rasul lagi: "Jika kalian ingin melihat keluasan ilmu Adam, kesalehan Nuh, kesetiaan Ibrahim, keterpesonaan Musa (saat menyaksikan Allah), pelayanan dan wara' Isa, maka lihatlah ".pada wajah Ali

Ya, Ali yang disayang Rasul itu berhadapan dengan bayang-bayang kematian saat usianya masuk 63 tahun. Tapi Ali bukan sembarang lelaki. Dia menyambut kematiannya seperti

pengantin yang menanti hari pernikahan. Inilah kisah kerinduan, kesyahduan, penantian kekasih
.demi menjumpai Sang Tambatan Hati, Allah swt

Pada bulan Ramadhan tahun 40 Hijriah itu, setiap hari Imam Ali mendatangi anaknya untuk
berbuka dan sahur bersama. Terkadang beliau mampir di rumah Imam Hasan, kemudian
besoknya mendatangi Imam Husein, di hari ketiga mendatangi putrinya Zainab, dan di hari
.keempat berbuka dan bersahur di rumah putrinya Ummu Kalsum

Hari itu adalah Jumat yang cerah, tanggal 19 Ramadhan tahun 40 H. Di rumah Ummu Kaltsum
di Kufah, di wilayah yang sekarang disebut sebagai Irak, Ali seperti merangkum sejarah dan
.perjuangan pahit getir para Nabi sejak Adam hingga Ibrahim di tanah Babilonia

Pada malam 19 itu, Ummu Kalsum mendapat giliran berbuka bersama ayah tercintanya. Dia
menyuguhkan menu berbuka dalam dua nampan, satu berisi roti kering dan lainnya berisi susu
masam. Imam Ali menegurnya: "Bukankah kau sudah tahu bahwa aku selalu mengikuti putra
pamanku Rasulullah yang tidak pernah makan sajian dalam dua nampan sepanjang hidupnya?
Maka mohon angkatlah salah satunya. Barangsiapa yang makan dan minumnya enak di dunia
". ...ini maka perhitungannya akan lama kelak di hadapan Allah

Ummu Kulsum menuturkan bahwa malam itu Imam Ali makan sangat sedikit dari roti kering
yang kusuguhkan dan memperbanyak ucapan hamdalah dalam tiap suapnya. Selesai makan
sedikit, Imam segera bangkit untuk melaksanakan shalat yang lama. Imam terus dalam
keadaan rukuk, sujud, bermunajat, berdoa yang khusyu, dan sering-sering keluar rumah untuk
melihat langit. Sekali di antaranya dia berujar: "Ya, ya...inilah malam yang dijanjikan kekasihku
".Rasulullah

.Di malam itu, Ali sempat tertidur sejenak dan terbangun cepat

Ummu Kaltsum, putri bungsu Fathimah Azzahra 'alayhas-salam itu, lantas menuturkan apa
yang terjadi di detik-detik yg paling mempesona dari kehidupan ksatria langit, kekasih Allah
.dan Rasulullah ini sebagai berikut

Ummu Kaltsum "Aku melihat ayahku shalat hingga tengah malam. Di serangkaian shalatnya,
beliau sebentar-sebentar keluar rumah, menengok sejenak ke langit dan kembali lagi untuk
shalat. Tangisannya lebih panjang dari biasanya. Rukuknya lebih lama, sujudnya lebih lama.
".Lantunan munajatnya pun lebih syahdu dari hari-hari biasanya

Pencerita : Imam Ali tenggelam dalam ibadah hingga menjelang subuh. Di sela-selanya, dia :beberapa kali seperti berbicara pada dirinya sendiri

”.Sepertinya inilah malam yang dijanjikan kekasihku, Rasulullah”

Ya Allah, Engkau tak pernah berbohong dan aku pun tidak akan mengkhianati-Mu. Inilah”
”.malam kematian yang Kau janjikan padaku

Lailaha Illallah. Hukum sebab akibat senantiasa terjadi. Sebentar lagi ketetapan Allah akan”
”.diputuskan

Pencerita : Ummu Kaltsum hanya bisa berurai air mata. Kakeknya Rasulullah saw. Pernah mengatakan bahwa Ali akan Syahid dibunuh “saudara pembunuh onta suci Nabi Shaleh” pada Jumat terakhir bulan Ramadhan. Imam Ali dan semua keluarga dekat Nabi tahu persis siapa .orangnya: Abdurrahman Ibnu Muljam

.Nama Ibnu Muljam sebenarnya sudah lama dikenal oleh keluarga Nabi

Suatu kali Kumayl bin Ziyad, sahabat dekat dan penyimpan rahasia Imam Ali, pernah menemani beliau menelusuri lorong-lorong Kufah di malam hari. Di tengah-tengah perjalanan, .terdengar suara ayat Alquran dari masjid

”.Kumayl berkata, “Ya Amirul Mu’minin, alangkah merdunya suara itu

Imam Ali menimpali, “Ya Kumayl, itulah suara orang (Abdurrahman bin Muljam) yang akan
”.menebas pedangnya ke kepalaku di saat aku sedang shalat subuh

Pencerita : Ali sadar tak ada hukum yang bisa dilakukan untuk kejahatan yang belum dikerjakan. Dia juga tahu kematian adalah sesuatu yang menyeramkan tapi perhatian pada .Tuhan akan melenyapkan semua ketakutan apapun di alam ini

.Malam itu, dalam perjalanan menuju Masjid Kufah, Imam Ali beberapa kali menengok ke langit

Di mesjid Kufah, dia mendapati Ibnu Muljam tidur telungkup. Dia pun menasehatinya: “Innas sholata tanha ‘anil fahsyai wal munkar. Sesungguhnya shalat mencegah perbuatan fasik dan .munkar

.Yang disapa dan dinasehati membatu, tak kunjung beranjak

Lalu Imam Ali berkata lirih: "Kau sepertinya bertekad mengerjakan sesuatu yg sangat berbahaya, sangat mengerikan. Kalau aku mau, akan kuceritakan padamu apa yang ada di balik
".bajumu itu

Pencerita : Imam Ali tahu di balik baju Ibnu Muljam, semoga Allah swt mengutuknya, tersimpan pedang beracun. Tapi dia tak mempedulikannya untuk sebuah alasan yang belum
.pernah didengar dunia

Setelah azan subuh tanggal 19 Ramadhan berkumandang, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib kembali keluar masjid, dan menengok ke fajar yang menyingsing. Kemudian dengan suara :parau, beliau mengucapkan selamat berpisah kepada fajar

Imam Ali "Wahai Fajar.. sepanjang Hayat Ali.. Pernahkah engkau muncul dan mendapatkannya
?? tertidur

Pencerita : Di mihrab, Ali memulai shalatnya seorang diri. Dia seperti sengaja memperpanjang rukuk dan sujudnya. Ibnu Muljam, seperti orang-orang di zaman itu, tahu persis betapa Ali tak pernah mempedulikan apapun saat shalat. Dia kemudian datang mendekat. Dan dari depan, dia mulai mengayunkan pukulan ke kepala Ali, tepat saat Ali ingin bangun dari sujud
.partamanya

Darah lalu mengucur deras. Dahi Ali koyak. Janggutnya meneteskan darah. Tapi tak ada
.erangan dari mulut Ali. Justru pujian pada Tuhan

...Imam Ali ;"Bismillah, wa billah wa 'ala millati Rasulillah

Dengan suara melengking, Imam Ali kemudian berteriak: "Fuztu wa Rabbil Ka'bah...Demi Tuhan
".Ka'bah, sungguh aku telah berjaya

Seiring dengan suara Imam Ali, seluruh penduduk Kufah mendengar gelegar suara keras Jibril yang mengabarkan berita duka itu, hingga semua warga berhamburan keluar rumah untuk
.menuju masjid jami Kufah

Ummu Kalsum yang mendengar suara itu dari rumah sontak menjerit lirih: "Waaah Abataaah,
.(Waaah Aliyaah" (Oooh Ayahku, Ooooh Aliku

.Yang pertama datang menyaksikan Imam Ali bercucuran darah adalah putra sulungnya, Hasan

Imam Hasan menuturkan bahwa Imam Ali terus berusaha melengkapi rangkaian shalatnya sambil duduk. Badannya menggigil. Setelah salam, dia mengusapkan tanah sujud ke dahinya .yang merekah sembari mengucapkan firman Allah dalam surat Thaha ayat 55

Imam Ali “Dari tanah, kalian Kami ciptakan, dari tanah pula kalian Kami kembalikan dan
”.bangkitkan

Pencerita : Semua kejadian disaksikan oleh seluruh putranya, terutama Hasan yang tak kuasa menahan airmata. Imam Ali meminta Hasan untuk mengimami jamaah shalat. Beliau mengikuti dari belakang dengan gerakan isyarat sambil terus membersihkan cucuran darah .dari kening sucinya

Seusia shalat, Hasan langsung kembali menengok ayahnya, didampingi Husein dan seluruh .putra Ali yang lain

Hasan: Duhai Ayahku, tak kuasa aku melihatmu begini...sungguh ini sangat menghancurkan .hatiku. Berat sekali bagiku melihatmu seperti ini

Imam Ali membuka matanya lalu berkata: Anakku Hasan...jangan bersedih. Sebentar lagi aku tidak akan merasakan kegetiran apapun. Lihatlah itu, Kakekmu Muhammad Al-Musthafa, Nenekmu Khadijah Al-Kubra, Ibumu Fathimah Azzahra, dan para bidadari berjejer-jejer .menyambut kedatangan ayahmu. Tegarlah dan riangkan hatimu

Hasan kemudian meletakkan kepala ayahnya di pangkuannya untuk membersihkan darah yang tak berhenti mengucur. Tak lama berselang, Imam Ali pingsan dalam pelukan Hasan. Jerit tangis membahana ke seluruh arah. Hasan pun langsung menciumi wajah ayahnya demikian .pula putra-putra Imam yang lain

Derasnya airmata Hasan menyadarkan Imam Ali. Imam pun langsung bertanya: “Anakku Hasan, untuk apa tangisan ini? Jangan bersedih atas keadaan ayahmu. Apakah kau bersedih atas keadaanku padahal esok kau akan dibunuh dengan cara diracun dan adikmu Husein akan dibunuh dengan tebasan pedang. Lantas kalian semua akan menyusulku bersama kakek dan
”.ibu kalian

Setelah kekacauan terjadi, salah seorang di antara khalayak belakangan masuk membawa Ibnu Muljam. Orang curiga dia lari menjauh dari mesjid dengan pedang berlumur darah sementara .seluruh penduduk justru menuju mesjid

Kematian telah mendekati Ali. Rekahan di dahinya begitu dalam. Tapi musibah itu tak merusak karakter keadilan yang larut dalam darah dan dagingnya. Dia melarang orang membalas pada
.Ibnu Muljam

Imam Ali "Aku tahu engkau akan membunuhku...Pasti...Tapi sesungguhnya aku masih berharap
".pada Allah adanya perubahan pada diri dan nasibmu

.Pencerita : Ibnu Muljam tak kuasa mendengar kalimat setinggi itu. Dia menangis

Ibnu Muljam "Ya Amirul Mukminin, afa anta tunqidzhu man finnaar (apakah engkau bisa
"?(menolong orang yang sudah masuk neraka

Narator: Ali menjawab dengan memerintahkan anak-anaknya mencari susu. Dia kehausan dan meminta mereka mempersilahkan Ibnu Muljam meminumnya lebih dahulu.....sedangkan
.Imam meminum sisanya..... Inilah minuman susu terakhirnya

Imam Ali : "Wahai, putra-putra 'Abdul Muthalib, sesungguhnya aku tidak ingin melihat kalian menumpahkan darah kaum Muslimin sambil berteriak "Amirul Mukmini telah dibunuh!"
Ingatlah, jangan membunuh dengan alasan kematianku, kecuali atas pembunuhku. Tunggulah hingga aku mati oleh pukulannya ini. Kemudian pukullah dia dengan satu pukulan dan jangan rusak anggota-anggota badannya, karena aku telah mendengar Rasulullah saw berkata,
".Jauhkan memotong-motong anggota badan sekalipun terhadap anjing gila

Pencerita : Imam Ali lahir di Ka'bah yang suci dan pada bulan yang suci, di mihrab yang suci dan dalam keadaan bersuci pula dia menyambut kematian. Kufah berduka. Rumah-rumah
.keluarga Nabi gelap selama beberapa malam. Innalillahi wa inna ilaihi rajiun

Malam 21

Pada malam 21 itu keluarga Nabi mengenakan busana hitam, tenggelam dalam duka yang mendalam. Para malaikat dan segenap kekasih Allah meleleh dalam pilu yang menyayat. Malam itu begitu panjang dan melelahkan. Waktu seolah membeku dalam kebisuan, menolak untuk menerima takdir perpisahan. Pedang kesesatan dan kebodohan menyempurnakan
.kegelapan malam itu dengan sebilah kenistaan yang bercampur kebencian

Sementara di sudut lain dari bumi, gerombolan orang pandir, pengkhianat kemanusiaan,
.penyulut api neraka yang paling mengerikan, pembenci keluarga Nabi sedang berpesta pora

Saat racun kian merasuki sekujur tubuh suci Imam Ali, kerinduannya pada Allah dan Rasul kian berkobar-kobar. Dia terlihat begitu pasrah, teduh, berparas pucat pasi, menerima nasib dalam kegairahan yang seutuhnya. Imam Ali menyambut perpisahan dengan dunia dalam rindu bercampur sedih, pilu bercampur riang, perasaan yang mengayun di antara perpisahan yang .menyesakkan dan perjumpaan yang melegakan setelah perjalanan berliku yang menahun

Manusia dan jin, binatang-binatang, burung-brung di angkasa, ikut merasakan kesedihan berpisah dengan Imam Ali yang senantiasa menjadi sumber kasih bagi mereka. Jibril berteriak keras memecah keheningan malam itu: "Ooooh, sungguh salah satu tiang petunjuk Allah telah !robok... satu lagi seorang pemberi peringatan yang suci pergi dari dunia yang fana ini

Diriwayatkan bahwa suatu kali ketika Rasulullah sedang berbicara tentang bulan Sya'ban yang dilanjutkan dengan penjelasan tentang keunggulan bulan Ramadhan dan ketinggian nilai ibadah di dalamnya, kemudian Imam Ali berdiri di hadapannya dan bertanya, "Ya Rasulullah, apakah amalan paling baik di bulan Ramadhan?" Rasul menjawab, "Wahai Abul Hasan, sebaik-.baik amal di bulan ini ialah berpantang dari hal-hal yang diharamkan Allah

...Tiba-tiba Rasul menangis

"?Amirul Mukminin bertanya lagi, "Apakah yang membuatmu menangis, Ya Rasulullah

Baginda Nabi menjawab, "Aku menangis karena apa yang akan menimpamu di bulan itu. Sekarang aku seakan-akan menyaksikanmu menunaikan shalat untuk Tuhanmu manakala orang paling sial dari masa lalu dan masa kini, adik dari pembunuh onta Nabi Saleh, ".memedang dahimu hingga janggutmu memerah berlumuran darah

Lalu Amirul Mukminin bertanya, "Ya Rasulullah, apakah saat itu aku dalam keadaan selamat "?dalam urusan agamaku

Rasulullah menjawab, "Tentu saat itu engkau berhasil dalam urusan agamamu." Lantas Rasulullah melanjutkan, "Hai Ali, barangsiapa yang membunuhmu berarti dia telah membunuhku; dan barangsiapa yang membencimu berarti dia telah membenciku; dan barangsiapa yang mencacimu berarti dia telah mencaciku, karena engkau adalah bagian dari diriku, ruhmu dari ruhku dan tanah penciptaanmu dari tanah penciptaanku ... Hai Ali, engkau adalah washiku, ayah dari keturunanku, suami dari putriku dan khalifahku ... Demi Dzat yang mengutusku sebagai Nabi dan menjadikanku sebaik-baiknya makhluk, engkau adalah hujjah ". Allah bagi segenap makhlukNya

Di hari-hari menjelang wafatnya, Imam Ali sering memberi kabar kematiannya kepada khalayak dengan bahasa isyarat yang mudah dimengerti. Dia juga sempat berdoa meminta kepada Allah dengan membuka tudung kepalanya sambil berujar, “Ya Allah, aku telah jenuh dengan mereka dan mereka pun sudah jenuh padaku, aku telah bosan dengan mereka dan merekapun sudah
?bosan denganku ... tidakkah sebaiknya ada perpisahan

Dikabarkan pula bahwa pada bulan Ramadhan itu, Imam Ali melihat tanda paling jelas dari dekatnya jempitan ajal ketika bermimpi melihat Rasulullah sedang membersihkan tanah dari wajah Imam Ali dan bertutur, “Hai Ali, tiada lagi bebanmu. Kau telah menunaikan semua
”.kewajiban

Muhammad ibn Abu Bakr: Aku mengingati di rumah ayahku pada malam 21. Racun telah menjalar sampai ke ujung-ujung kakinya. Wajahnya semakin pucat. Pandangan matanya nyaris tertutup. Kami kemudian membaringkannya di ranjang. Beliau terus mengulang-ulangi wasiat-wasiatnya kepada kami dan bertakziah atas kepergiannya sendiri. Beliau pun terus meneruskan
.shalat dalam keadaan duduk

Tidak lama kemudian Ummu Kulsum dan Zainab datang dalam keadaan menangis. Sambil bercucuran airmata Zainab berujar: “Ayah, duka kami terhadapmu pastilah panjang dan
”.airmata kami tidak bakal berhenti

Mendengar suara Zainab, seluruh keluarga besar Imam Ali menangis. Suara keras ini kemudian membangunkan Imam. Setelah mengedarkan pandangan ke segenap arah, Imam
.menatap Zainab dan tak kuasa menahan airmata

Para tabib yang berusaha menyembuhkannya sudah menyerah dan mengusulkan Imam meminum susu sebanyak mungkin. Air susu adalah makanan sekaligus minuman Imam Ali
.hingga syahadah beliau

Imam kemudian memanggil Hasan dan Husein, mendekap dan menciumi keduanya cukup lama. Setelah itu Imam Ali kembali pingsan. Hasan membantu Imam Ali meminum susu. Imam hanya minum seteguk saja lalu membisiki Hasan untuk memintanya mengantarkan susu
.yang sama kepada Ibn Muljam – semoga Allah mengutuknya

Imam Ali berbisik: Hai anakku Hasan, perlakukan tawananmu dengan sebaik-baiknya, karena kami adalah Ahlul Bait kenabian yang tiada dapat dibandingkan dengan siapa pun dalam kemuliaan dan keutamaan. Siapa saja yang mengenal kami pasti akan merasakan kebaikan,

.kedermawanan, kesantunan dan kemuliaan kami Ahlul Bait

Setelah fajar menyingsing, masyarakat berkumpul di depan rumah beliau dan meminta izin
.untuk menjenguk. Beliau mempersilahkan mereka masuk

Imam Ali: “Hai manusia sekalian, tanyalah padaku sebelum kalian kehilangan aku. Namun
”.buatlah pertanyaan kalian sesingkat mungkin. Ingatlah musibah yang menimpa imam kalian

Mendengar suara lirih Imam Ali, pecahlah tangisan di tengah masyarakat yang berkunjung.
.Mereka pun enggan untuk bertanya demi meringankan beban beliau

Hijr bin Uday Ath-Thai yang hadir di sana pun lantas berdiri dan bersyair: “Duhai sedihnya
diriku atas apa yang menimpa Tuan orang-orang yang bertakwa, ayah dari pemimpin-
pemimpin suci, Haidar yang suci. Terkutuklah siapa saja yang menentang kalian. Kalian adalah
.bekalku di hari akhirat kelak. Kalianlah peninggalan Rasul yang mulia

Selepas mendengar syair Hijr, Imam Ali bertutur, “Bagaimana sekiranya kau diminta
”?melepaskan baiat dariku? Apa yang akan kau katakan

Hijr menjawab, “Wallahi Hai Amirul Mukminin, jikalau aku dicincang-cincang dan dibakar di api
”.unggu, aku tidak akan melepaskan baiatku padamu

Imam Ali menjawab, “Semoga Allah memberimu taufik, Hai Hijr. Semoga Allah mengganjar
”.kesetiaanmu pada Ahlul Bait

Kemudian Imam Ali meminta susu. Saat diberikan segelas susu padanya, Imam Ali meminum
seluruhnya dan tidak menyisakan untuk Ibnu Muljam. Beliau berujar: “Sesungguhnya perintah
Allah adalah takdir yang tidak bisa ditolak. Ketahuilah bahwa aku tidak menyisakan susu tadi
untuk tawanan kalian karena itulah rizkiku yang terakhir dari dunia ini. Ingatlah, anakku, berilah
”.tawanan itu sebanyak susu yang aku minum tadi

Imam Hasan kemudian keluar dari rumah dan mengabarkan keadaan Amirul Mukminin kepada
.masyarakat yang kian banyak berkumpul di depan rumah

Ashbagh, pelayan Imam, meminta izin kepada Hasan untuk menjenguk Imam Ali. Setelah
masuk dan melihat keadaan Imam, Ashbagh tak kuasa menahan diri dan meledak dalam
.tangisan

Ashbagh: "Aku melihat Imam terbaring menggigil di ranjang dengan dahi merekah mengucurkan darah. Beliau melilitkan sorban warna kuning ke atas kepalanya. Aku tak lagi bisa membedakan mana yang lebih kuning, wajahnya atau kain sorbannya. Aku langsung memeluk dan menciuminya selama mungkin. Aku menangis sejadi-jadinya dalam ".pelukannya

Imam Ali berkata: "Jangan menangis, hai Ashbagh. Sungguh demi Allah, surga telah di depan "!mataku

Ashbagh: Aku sadar betul engkau menuju ke surga. Aku menangis karena berpisah denganmu, .Hai Amirul Mukminin

Kemudian Imam Ali memanggil kembali kedua putranya, Hasan dan Husein dan mendekap keduanya. Setelah itu Imam Ali mengedarkan pandangannya ke seluruh putra putrinya yang lemas dan terengah-engah akibat banyak menangis dan bersedih. Butir-butir airmata pun .mengaliri jenggotnya bercampur darah

Imam Ali menengok kepada Hasan dan Husein sembari berkata, "Duhai Hasan, kau akan terbunuh dalam keadaan mazlum dan diracun. Adapun kau, Duhai Husein... kau akan menjadi syahid umat ini. Kau akan disembelih seperti binatang, lalu jasadmu akan diikat dan digeret-geret dengan kuda. Kepalamu akan diusung untuk dibawa ke raja Bani Umayyah. Putri-putri keturunan Rasulullah akan ditawan, digelandang dan dipertontonkan. Sungguh kelak aku akan .mengambil sikap khusus terhadap mereka di hari kiamat

Dahi Imam yang merekah kini telah menampakkan daging putih di bagian otak beliau. Urwah Saluli, tabib yang kala itu masih berusaha memperban, tak kuasa lagi dan menjerit menangis. Dia hanya bisa pasrah dan berpamitan kepada Imam. Dengan senyum Imam .mempersilahkan keluar

Zainab maju ke depan dengan tubuh lunglai dan bertanya kepada kakaknya, Imam Hasan: "Bagaimana ini, Kak? Apa kata tabib tentang luka ayahanda dan tambatan hatiku? Aku belum ".siap ditinggalkan, Kak

Hasan berusaha menenangkan Zainab yang sangat peka malam itu dengan memeluknya erat-erat .erat

Muhammad ibn Abu Bakr Alhanafiyah melanjutkan. Setelah malam mulai gelap, Imam Ali

meminta seluruh anak dan kerabat Ahlul Bait untuk berkumpul di sekitarnya. Beliau berkata:
".“Allah adalah Penjaga kalian setelah kepergianku. Dia adalah Gantungan dan Sandaranku

Sekujur tubuh Imam Ali sudah membiru kemerahan. Beliau sudah tidak mau lagi makan dan minum apapun. Bibirnya terus berzikir, bertasbih, bertahmid, bertahlil sebagai tanda bahwa dia
.masih di bumi

Imam Ali lalu memanggil putra-putrinya satu per satu dengan nama mereka masing-masing
.dan berpamitan

"?Hasan bertanya kepada Imam: "Apa yang membuat Ayah berbuat seperti ini

Imam menjawab: "Putraku, aku telah bermimpi bertemu Rasulullah satu malam sebelum kejadian ini. Aku telah mengeluhkan seluruh derita yang harus kutanggung akibat perilaku umat ini kepadaku. Rasulullah memintaku berdoa, kemudian aku berdoa: Ya Allah, berikan pada mereka sebagai ganti dariku pemimpin yang lebih buruk dan gantikan bagiku umat yang lebih baik dari mereka. Rasulullah menjawab, "Allah telah mengijabah doamu. Allah akan memindahkanmu ke tempat kami setelah tiga malam." Dan malam ini adalah malam ketiga
.setelah mimpi tersebut

Imam melanjutkan: "Aku wasiatkan kepada kalian berdua untuk terus berbuat kebajikan. Kalian
".adalah dariku dan aku dari kalian

Lalu Imam Ali menengok kepada anak-anaknya yang dari ibu selain Sayyidah Fathimah dan berwasiat kepada mereka untuk senantiasa patuh kepada dua putra Fathimah, yakni Hasan
.dan Husein

Imam berkata: "Ahsanallahu lakumul 'aza". Aku akan meninggalkan kalian malam ini untuk berjumpa dengan kekasihku, Muhammad saw, sebagaimana yang telah beliau janjikan padaku. Jika aku telah wafat, mandikan, balsemi lalu balutlah aku dengan kain kafan sisa dari Kakek kalian Rasulullah yang dibawa oleh Jibril. Kemudian baringkanlah aku di ranjang dan
...semayamkanlah aku di dalam kuburan yang telah tergal di samping ranjangku

Wahai Abu Muhammad, shalatilah aku dan bertakbirlah tujuh kali. Tidak boleh selainku dishalati dengan takbir tujuh kali kecuali seorang pemimpin yang akan muncul di akhir zaman
.yang bernama Al-Qaim Al-Mahdi dari keturunan adikmu Husein

Aku wasiatkan kepadamu hai Hasan apa yang Rasulullah perintahkan kepadaku untuk

menyerahkan seluruh catatanku dan pedangku kepadamu, kemudian beliau mewasiatkan kau untuk menyerahkannya setelah ajal menjemputmu kepada adikmu Husein. Lalu Imam Ali memandang Husein dan memerintahkannya untuk menyerahkannya kepada putranya, Ali bin Husein. Kemudian Imam Ali memandang Ali bin Husein dan memerintahkannya untuk menyerahkannya kepada anaknya, Muhammad bin Ali dan sampaikan salam Rasulullah dan .aku kepadanya

Kemudian Imam Ali memandang kembali kepada Hasan dan berkata, "Hasan anakku, kaulah ahli warisku dan wali setelahku. Kalau kau mau, kau dapat memaafkan orang yang ".membunuhku. Kalau tidak, maka pukullah dia sekali saja sebagaimana dia memukulku

Lalu Imam Ali meminta Hasan menuliskan wasiat yang panjang berisi tentang keimanan, .ketakwaan dan perilaku yang bajik di jalan Allah

Setelah itu Imam Ali memanggil Zainab dan berkata: "Hai Zainab, aku mendengar Rasulullah bersabda bahwa seorang Mukmin yang tiba ajalnya akan berkeringat dahinya dengan butir- ".butir putih yang menyala bagaikan mutiara

Mendengar ucapan itu dan menyaksikan butir-butir mutiara yang bergemerlam di dahi ayahnya, Zainab terdiam tenang dan tidak lagi menangis. Zainab melangkah ke depan dan menjatuhkan tubuhnya ke pelukan ayahnya sembari berkata, "Ayah, Ummu Ayman pernah ".menceritakan padaku tragedi Karbala. Dan aku ingin mendengarnya langsung darimu

Imam menjawab, "Anakku, ceritanya sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Ummu Ayman. Seakan-akan aku bersamamu dan wanita-wanita Ahlul Bait yang menderita kehausan, menjadi tawanan-tawanan yang dipermalukan. Kalian akan merasakan kekhawatiran "...diperolok-olok oleh masyarakat. Maka bersabarlah, bersabarlah

Lalu Imam Ali menatap kedua putranya, Hasan dan Husein dan bertutur: "Seolah2 aku melihat kalian setelah ini akan dikepung dari fitnah yang datang dari sana dan sini. Maka bersabarlah, ".tabahkanlah diri hingga Allah memutuskan urusan

Imam melihat sekelilingnya dan bertutur: Aku kini melihat Kakek kalian Rasulullah bersama ".Nenek dan Ibu kalian memanggil-manggil dan memintaku bergegas datang kepada mereka

Imam kembali mengedarkan pandangannya ke seluruh Ahlul Bait dan menatap satu persatu dan berkata: "Astaudi'ukumullah jami'an. Aku memohon pamit kepada kalian semua. Semoga

".Allah menjaga kalian semua

Beliau lalu memejamkan matanya perlahan-lahan, memanjangkan kedua tangannya, dan meluruskan kedua kakinya. Dan dengan suara syahdu mengucapkan Asyhaduallah ila illallah .wahdahu la syarikalah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa Rasuluh

Demikianlah. Nafasnya terhenti dan ruhnya melesat menembus angkasa menuju tingkat wujud tertinggi, kehadiran Dzat Kudus Ilahi, bersatu dengan Kekasih Mutlak yang Maha Sempurna .dalam keadaan syahid, suci, bersih, penuh cahaya

...Innalillahi wa inna ilayhi raji'un

Salam atas-mu ketika engkau dilahirkan, pada saat menjemput kesyahidan dan pada saat .dibangkitkan kelak